

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Sawahanm yang terletak pada Desa Sidomoyo, Kec Godean, Kab Sleman dimana waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 21 Januari 2024. Pendukan Sawahan memiliki 4 RT dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 386. Pedukuhan Sawahan termasuk wilayah dengan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku dekteksi dini kanker payudara yang paling rendah di Kelurahan Sidomoyo Kabupaten Sleman DIY.

Untuk penelitian dilakukan di rumah kepala Dusun Sawahan, dengan responden yang digunakan dalam penelitian sejumlah 38 wanita usia subur yang terdapat pada pedukuhan Sawahan.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik pada komisi etik kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor Skep/23/KEP/I/2024.

2. Analisis Univariant

Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur di Pedukuhan Sawahan berjumlah 38 oarang. Gambaran tentang karakteristik responden subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pembagian kuesioener yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa responden yang datang berjumlah 38. Adapun hasil karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam table:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
1. <20 tahun	2	5.3
2. 20-35 tahun	10	26.3
3. >35 tahun	26	68.4
Total	38	100.0
Pekerjaan		
a. Bekerja	7	18.4
b. Tidak bekerja	31	81.6
Total	38	100.0
Pendidikan		
a. SD	3	7.9
b. SMP	13	34.2
c. SMA	18	47.4
d. Perguruan Tinggi	4	10.5
Total	38	100.0
Riwayat keluarga kanker payudara		
a. Ada	1	2.6
b. Tidak ada	37	97.4
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut usia yang terbanyak adalah > 35 tahun (68.4%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, terbanyak tidak bekerja (81.6%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, terbanyak memiliki tingkat pendidikan atas (47.4%). Karakteristik responden dengan riwayat keluarga kanker payudara, terbanyak mengaku tidak ada (97.4%).

- b. Tingkat pengetahuan SADARI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video

Hasil analisis tingkat pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Pedukuhan Sawahan sebelum dan

setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Edukasi Video (N=38)

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	4	10.5%	36	94.7%
Cukup	28	73.7%	2	5.3%
Kurang	6	15.8%	0	0%
Total	38	100.0%	38	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan hasil tingkat pengetahuan wanita usia subur di Pedukuhan Sawahan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video terbanyak adalah kategori cukup dengan jumlah 28 WUS (73.7%). Kemudian pada table diatas juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Pedukuhan Sawahan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video meningkat menjadi kategori baik dengan jumlah 36 WUS (94.7%).

3. Analisis Bivariant

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 4. 3 Analisis perbedaan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri wanita usia subur sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video

Pengetahuan	N(38)	p-value
Pre Test		0,000*
Mean (SD)	9.63(1.460)	
Median	10.00	
Rentang	6-13	
Post Test		
Mean (SD)	13.29(1.160)	
Median	13.00	
Rentang	10-15	

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pengetahuan yang di dapatkan dari 38 responde sebesar 9.63 dan rata-rata nilai posttest 13.29. Untuk nilai tengah pada pretest 10.00 sedangkan pada posttest 13.00. Untuk nilai rentang pada pretest 6-13 sedangkan untuk nilai posttest 10-15. Kemudian karena data tidak berdistribusi normal jadi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon yang didapatkan hasil sebesar 0,000 atau nilai p-value $< 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan antara pretest dan posttest setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video pada wanita usia subur di Pedukahan Sawahan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri di Pedukahan Sawahan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden menunjukkan bahwa sebagian responden berusia 35-40 tahun sebesar 68.4%. Perbedaan usia memiliki dampak pada mentalitas dan pemahaman seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan proses berpikir cenderung meningkat, oleh karena itu pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih baik. Pada usia pertengahan 35-45 tahun, seseorang akan lebih aktif terlibat dalam masyarakat dan kehidupan sosial, sehingga mereka juga cenderung melakukan persiapan lebih banyak untuk memastikan kesuksesan dalam menyesuaikan diri menghadapi proses penuaan (Wahyuni Wulandari Karnawati & Luh Putu Suariyani, 2022).

Sebagian besar responden berada dalam kategori usia di atas 35 tahun, sehingga ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang telah mencapai usia di atas 35 tahun mungkin telah mengumpulkan lebih banyak pengalaman hidup. Pengalaman ini dapat membantu mereka mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, membuatnya lebih mudah untuk memahami konteks dari materi. Dengan bertambahnya usia, keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan analisis dapat mengalami perkembangan lebih lanjut. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman materi yang lebih kompleks (Harmia & Mayasari, 2022).

b. Pekerjaan

Dari hasil penelitian terhadap 38 responden menunjukkan bahwa hampir separuhnya tidak bekerja sebesar

81.6%. Pekerjaan merujuk pada suatu tugas atau aktivitas yang menghasilkan karya bernilai imbalan finansial bagi individu. Pekerjaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang, meskipun secara tidak langsung. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan yang erat antara faktor interaksi sosial budaya dengan tempat kerja, pada gilirannya berpengaruh pada proses pertukaran informasi (Dian Anggraini et al., 2021).

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, terlihat bahwa pengetahuan mengenai SADARI juga terbatas pada wanita usia subur yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh serangkaian faktor-faktor pendukung. Satu dari faktor tersebut adalah kurangnya rasa ingin tahu responden terkait berbagai aspek kesehatan. Mayoritas masyarakat di desa cenderung tidak mencari informasi mengenai kesehatan, kecuali jika mereka mengalami keluhan yang signifikan yang mengganggu kesehatan mereka. Sedangkan responden yang bekerja menghabiskan sebagian besar harinya bekerja di pabrik kemudian melanjutkan dengan berbagai aktivitas rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan mereka merasa sangat lelah, dan waktu yang tersedia untuk pencarian informasi secara aktif menjadi diabaikan, khususnya terkait cara pelaksanaan SADARI untuk mencegah kanker payudara (Bainuan, 2021).

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden menunjukkan hasil, kebanyakan tingkat pendidikan terakhir berapa di SMA sebesar 47.4%. Pengetahuan sebenarnya ditentukan oleh pendidikan, dan informasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Menurut teori Notoatmodjo (2008), menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah dalam menyerap informasi sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan menghambat perkembangan pengetahuan individu pada informasi, penerimaan dan prinsip-prinsip yang baru saja dikenalkan (Erawati et al., 2023).

Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak signifikan pada kehidupannya. Ketika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi, peluang untuk memperoleh informasi terbaru juga semakin besar. Keterkaitan ini disebabkan oleh kenaikan tingkat pendidikan yang membawa peningkatan kemampuan individu dalam mendapatkan informasi. Dengan demikian, secara tidak langsung, tingkat pendidikan berperan dalam memengaruhi sejauh mana pengetahuan yang diperoleh oleh setiap individu (Bainuan, 2021).

d. Riwayat keluarga kanker payudara

Hasil penelitian dilakukan pada 38 responden dan hasilnya 97,4% diantaranya tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara. Dibandingkan wanita yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga, wanita dengan riwayat kanker payudara memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara. Wanita dengan riwayat keluarga dengan anggota keluarga, seperti ibu, saudara perempuan ibu, saudara perempuan, adik, atau kakak, yang terserang kanker payudara bisa mengalami risiko yang lebih tinggi untuk menderita kanker payudara. Penelitian menunjukkan bahwa risiko dapat meningkat sekitar 2 hingga 3 kali lipat berbeda dengan wanita yang tidak pernah menderita kanker payudara dalam keluarganya. Gen BRCA, yang ada pada DNA,

memiliki peran penting dalam mengatur pertumbuhan sel sehingga berlangsung secara baik dan benar. Namun dalam keadaan tertentu mutasi pada gen BRCA dapat terjadi, mengubahnya jadi BRCA1 atau BRCA2. Mutasi tersebut dapat menyebabkan kehilangan peran sebagai pengendali pertumbuhan, meningkatkan pertumbuhan sel yang tidak terkendali yang dapat mengakibatkan perkembangan kanker termasuk kanker payudara (Amelia et al., 2023).

Kecenderungan genetik seorang wanita mengalami kanker payudara juga bisa dipengaruhi oleh keluarga yang pernah menderita kanker payudara dimasa lalunya. Dari penelitian (Harahap et al., 2018) menunjukkan bahwa riwayat kanker payudara dalam keluarga memengaruhi kemungkinan keturunan selanjutnya terkena kanker di masa depan (Mohammad Irfannur & Kurniasari, n.d., 2021).

2. Pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video

Hasil penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah peneliti lakukan di pedukuhan Sawahan menunjukkan bahwa dari 38 wanita usia subur, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video kategori tertinggi adalah cukup sebesar 73.7% atau 28 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video kategori tertinggi adalah baik sebesar 94.7% atau 36 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyawati & Bumi (2023), sebelum diberikan media video, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sekitar 56,0%. Kemudian tingkat pengetahuan responden meningkat secara signifikan setelah dipaparkan materi video, dengan sebagian besar mencapai tingkat pengetahuan baik sebesar 58,7%.

Pengetahuan mencakup pemahaman individu mengenai suatu keadaan yang diperoleh dengan cara informal. Pemahaman atau mengetahui bisa timbul karena mempersepsikan sesuatu dengan panca indera mata, hidung, telinga, dan alat indera lainnya merupakan hal yang disebut sebagai pengetahuan. Sehingga, pengetahuan mencerminkan akumulasi informasi dan pemahaman yang diperoleh oleh individu dari berbagai pengalaman dan sumber informasi (Amelia & Susanti, 2021). Tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan dan penyakit memungkinkan mereka untuk menerapkan perilaku perlindungan kesehatan, mengidentifikasi dampak jangka panjang dari penyakit, dan membentuk opini yang baik tentang kesehatan mereka. Hal ini dapat membantu individu menghadapi dan melawan tantangan perilaku yang negatif, serta mendorong pemahaman akan seberapa pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit, termasuk kanker payudara melalui SADARI (Murfat, 2021).

Dasar untuk memahami gambaran responden dalam penelitian adalah melalui karakteristiknya. Usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga kanker payudara responden merupakan karakteristik dalam penelitian ini yang bisa mempengaruhi pengetahuan. Berdasarkan penelitian terhadap responden, kelompok usia terbanyak yang mengikuti edukasi SADARI ini adalah antara 35 hingga 40 tahun dengan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah mendapatkan edukasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa seiring bertambahnya usia individu maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga bisa menyebabkan tingkat perolehan pengetahuan yang tinggi. Karakteristik responden yang berhubungan dengan pekerjaan terbanyak tidak bekerja sebesar 81.6%. Pada pemberian media edukasi kepada ibu dengan mayoritas tidak bekerja menjadi pengalaman bagi peneliti untuk memberikan

materi dengan metode yang menarik dan waktu yang baik sehingga responden menjadi nyaman selama pemberian media edukasi diselengi dengan pemberian game berupa kuis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah mendapatkan edukasi dikarenakan ibu yang tidak memiliki keterikatan dengan pekerjaan di luar rumahnya tidak memiliki tanggung jawab di luar rumah, sehingga cenderung lebih memperhatikan pendidikan yang diberikan, pikirannya lebih fokus dan mampu mendengarkan dengan lebih baik (Wafda et al., 2022).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka pada tingkat SMA, yaitu sebanyak 18 orang. Pendidikan dapat membantu orang menjadi lebih berpengetahuan dan tanggap terhadap berbagai topik. Pendidikan memberikan dasar untuk pengembangan keterampilan membaca dan kemampuan memahami informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat setelah mendapatkan edukasi dikarenakan seseorang yang terdidik dengan baik akan lebih efektif dalam menangkap dan memproses informasi dengan benar, dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah, daya serap seseorang lebih baik pada tingkat pendidikan jenjang SMA karena seseorang dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 responden yang tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarganya, akan tetapi pengetahuan mereka meningkat setelah mendapatkan edukasi tentang cara deteksi dini kanker payudara. Hal ini disebabkan karena mereka mungkin menjadi lebih memahami terkait benjolan, perubahan bentuk atau tekstur payudara, dan gejala lain yang bisa menjadi tanda-tanda potensial kanker payudara. Peningkatan pemahaman ini kemudian meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya deteksi dini kanker payudara, mendorong mereka untuk

melakukan pemeriksaan sendiri, dan membuat mereka lebih aktif dalam menerima informasi serta mengambil tindakan preventif atau deteksi dini setelah memahami risiko dan manfaatnya.

Tingkatan pengetahuan dapat dibagi menjadi beberapa tahap, di antaranya tahap "tahu" (*know*), di mana wanita usia subur mampu mengingat kembali materi yang telah diberikan, seperti pengetahuan mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri yang disampaikan dalam bentuk media edukasi video. Meskipun merupakan tingkatan pertama, tetapi pada tahap ini menjadi prasyarat untuk mencapai tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan "memahami" (*comprehension*), wanita usia subur dapat menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik dan menginterpretasikan hal tersebut secara benar. Kemudian, pada tingkatan "aplikasi" (*application*), wanita usia subur memiliki kemampuan untuk menerapkan informasi yang diperoleh pada situasi nyata. Dalam konteks penelitian ini, wanita usia subur dapat mengaplikasikan langkah-langkah melakukan pemeriksaan payudara sendiri seperti waktu melakukan SADARI, langkah-langkah SADARI, dan sebagainya sesuai dengan materi yang telah di sosialisasikan.

Dengan pengetahuan yang memadai, individu dapat lebih sadar akan risiko kanker payudara, mengenali gejala-gejala awal, dan memahami pentingnya pemeriksaan mandiri secara rutin. Sehingga dapat membantu dalam mendorong perilaku pencegahan yang dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Susanti (2021), yang menyampaikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker payudara dan SADARI cenderung lebih mungkin menjalankan prosedur SADARI. Pemahaman yang baik dan pengertian mendalam tentang informasi terkait kanker payudara, termasuk

pentingnya deteksi dini melalui SADARI dapat menjadi faktor pendorong untuk menerapkan tindakan pencegahan.

3. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video terhadap pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur

Berdasarkan hasil analisis statistik uji Wilcoxon, ditemukan nilai p-value (0,000). Nilai p value $< 0,05$ pada hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui media edukasi video terhadap pengetahuan wanita mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada WUS di Pedukuhan Sawahan Tahun 2024. Oleh karena itu, media edukasi video memberikan dampak yang positif dan bermakna terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada WUS.

Media edukasi video memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterkaitan lebih tinggi pada responden. Oleh karena itu, responden cenderung lebih memperhatikan informasi yang disajikan dalam video hingga akhir. Sebagai alat dalam pendidikan kesehatan, video dapat digunakan sebagai alat efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur menjadi lebih baik (Putri et al., 2022).

Adapun proses-proses dasar dalam psikologi kognitif terkait dengan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori manusia melalui media edukasi video. Proses encoding mencakup penerimaan dan transformasi informasi menjadi bentuk yang dapat disimpan dalam memori, storage adalah langkah selanjutnya di mana informasi tersebut dipertahankan atau disimpan dalam memori, retrieval adalah proses mengeluarkan atau mengambil kembali informasi yang telah disimpan dari memori. Berdasarkan ranah kognitif tersebut wanita usia subur menjadi tahu (*know*) sehingga sudah dapat mengingat materi yang telah diberikan,

kemudian memahami (*comprehension*) wanita usia subur mampu menjelaskan dan menginterpretasikan materi, dan aplikasi (*application*) dapat menggunakan materi yang telah didapatkan pada kehidupan sehari-hari terkait pemeriksaan payudara sendiri secara benar. Oleh karena itu, kemungkinan besar individu yang memiliki pengetahuan mengenai kanker payudara termasuk konsepnya, cara pencegahan, pengobatan, dan aspek lainnya akan dapat melakukan deteksi dini dengan tepat (Kurnisari et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trismayati & Ayu (2023) mengenai “Pengaruh Pendidikan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI” pada penelitiannya terdapat hasil dalam uji statistik, ditemukan nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari audio visual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI sebagai deteksi dini.

Penggunaan gambar bergerak dalam video edukasi dapat jadi lebih efektif sehingga meningkatkan dampak pesan yang disampaikan. Gambar bergerak dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan cepat, memberikan dimensi visual yang dinamis. Kelebihan ini dapat mempercepat pemahaman pesan yang ingin disampaikan kepada responden. Dengan menggunakan elemen visual yang bergerak, video bisa menyajikan informasi melalui cara yang lebih berkesan dan mudah diingat. Interaksi antara gambar, suara, dan teks dalam format video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Hal ini dapat meningkatkan informasi dan membuat pesan lebih mudah dipahami oleh responden. Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media komunikasi pesan kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran (Marsanti et al., 2023).

Video memunculkan motivasi dan keinginan, kemudian informasi yang diperoleh dari video diproses dalam pemikiran dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Video bisa menghubungkan indra penglihatan dan pendengaran maka dapat menciptakan respon yang lebih kuat dari otak, dibandingkan ketika hanya satu indra yang aktif. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan alamiah seseorang dalam mengingat informasi, sehingga kemampuan berfikirnya mengalami peningkatan (Putri et al., 2022). Pengembangan lain yang dilakukan pada tampilan video dapat melibatkan pendekatan animasi. Video dengan animasi dianggap lebih menarik karena karakternya ramah dan memiliki kepribadian yang ceria dan lucu. Saat informasi disajikan, penonton merasa akrab dan nyaman berkat kualitas tersebut. Selain itu, visual yang hidup penuh dengan warna dan dinamis cocok untuk berbagai kelompok umur, termasuk dewasa, remaja, dan anak-anak, serta khususnya bagi mereka yang berjenis kelamin perempuan. Isi informasi, skenario, dan karakter dari video animasi ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan penonton untuk memaksimalkan efektivitasnya (Aisah et al., 2021).

Penelitian serupa juga dilakukan Mesa et al., (2021) tentang “Video Animasi sebagai Media Edukasi Pengetahuan SADARI pada Wanita Usia Subur” pada penelitian tersebut didapatkan hasil dari pemberian edukasi dengan video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan SADARI, dengan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian video animasi mengenai pengetahuan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Video animasi merupakan media yang menggabungkan audio dan visual untuk menarik perhatian wanita usia subur. Media ini mampu menyajikan objek dengan detail dan membantu pemahaman pada materi yang sulit. Penggunaan video animasi

sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena terbukti mampu menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi konsep, imajinasi, objek.

Salah satu media yang memanfaatkan suara dan visual untuk menarik perhatian wanita siap mempunyai anak adalah video animasi. Media ini dapat menjelaskan berbagai hal dengan sangat detail dan membuat konten yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Karena terbukti efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memfasilitasi visualisasi ide, objek, dan imajinasi, video animasi mempunyai dampak signifikan terhadap pendidikan. Pemberian penyuluhan melalui video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Penyuluhan ini memberikan informasi tentang SADARI dalam format video yang menarik dilengkapi dengan demonstrasi. Pendekatan ini memungkinkan responden untuk secara langsung memperoleh informasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Lilis et al., 2022)(.

4. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedukuhan Sawahan, adapun keterbatasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan tempat penelitian dari yang direncanakan
- b. Terdapat variabel yang tidak bisa diukur mengenai perilaku responden setelah diberikan media edukasi video